

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra berupa puisi terdiri atas puisi lama dan puisi baru. Puisi lama menggunakan bahasa Melayu, bahasa Arab atau bahasa Daerah. Puisi lama perkembangannya bersifat statis atau tidak bergerak, tidak aktif, tidak berubah keadaannya dan tidak mau menyesuaikan diri dengan keadaan zaman. Puisi lama yakni berupa mantra, pantun, syair, gurindam, peribahasa, dan karmina. Sedangkan puisi baru berupa puisi bebasbaik dari segi suku kata, baris, atau rimanya. Puisi baru perkembangannya bersifat dinamis atau cepat bergerak dan muda menyesuaikan diri dengan keadaan zaman.

Peneliti memfokuskan pada jenis puisi lama yaitu syair. Waluyo (1987:22) mengatakan, puisi lama berupa syair adalah karya sastra yang bersifat imajinatif dengan bahasa bersifat tersirat karena banyak digunakan makna kias dan makna lambang, oleh karena itu bahasa yang dipakai memiliki kemungkinan makna, hal ini akan terjadi pengonsentrasian atau pemadatan bahasa dalam puisi, baik pada struktur fisiknya maupun pada struktur batinnya.

Syair juga memiliki macam tema dan beragam bentuknya seperti syair bertema kepahlawanan, sosial, sejarah, keteladanan, romantis dan agama. Salah satunya ialah syair bertema agama, syair agama merupakan syair terpenting. Syair agama terbagi empat yaitu (1) syair sufi, (2) syair tentang ajaran agama islam, (3) syair riwayat cerita nabi, dan (4) syair nasihat.

Syair agama membahas berupa syair nasihat. Syair nasihat mengandung pesan tertentu, dan pesan tersebut dapat kita simpulkan setelah memahami isi sebuah syair.

Syair bertema agama berupa nasihat itu terdapat dalam syair *itum-itum* pada acara adat mogama Masyarakat Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow Induk. Syair *itum-itum* pada acara adat mogama berisi tentang nilai-nilai kehidupan, mengandung nasihat dan memberikan pesan positif yang relevan dengan perilaku masyarakat saat ini. Bahasa yang dipakai merupakan bahasa yang berirama dan lebih mengutamakan keindahan bunyi. Selain itu syair *itum-itum* pada acara adat mogama merupakan puisi berjenis cerita tutur atau balada tapi cara penceritaannya berjenis syair.

Syair *itum-itum* pada acara adat mogama menceritakan tentang penjemputan mempelai wanita berkunjung kerumah mempelai pria. Acara adat mogama ini sangat penting untuk dilaksanakan karena apabila tidak dilaksanakan maka ada sanksi adat yang disebut “Poton” artinya tabu atau kualat karena rangkaian adat perkawinan Bolaang Mongondow Induk baru lengkap dilaksanakan apabila acara adat “mogama” ini dilaksanakan. Pelaksananya adalah para pelaksana adat serta keluarga, sesepuh keluarga baik mempelai pria maupun mempelai wanita. Selain itu dalam diri seorang petuah adat atau penutur yang melantunkan syair tersebut akan tampak sikap yang terpuji. Sikap terpuji yang dimaksud sebagai fungsi pemberi nilai-nilai seperti memiliki sikap keberanian, optimis, percaya diri, memiliki rasa tanggung jawab dalam arti mampu menanggung segala resiko yang akan dihadapinya ketika ia melantunkan syair tersebut.

Alasan peneliti memilih naskah syair *itum-itum* pada acara adat mogama karena naskah ini berjenis cerita tutur atau balada, karena cara penceritaannya dinyanyikan atau diiramakan, serta memiliki fungsi sebagai cerita dan pengajaran bagi masyarakat serta digunakan juga dalam kegiatan-kegiatan kesenian dan kebudayaan masyarakat. Pendapat ini sesuai dengan pendapat Endaswara (2013:42) yang mengatakan bahwa fungsi syair adalah untuk menyampaikan cerita dan pengajaran serta digunakan dalam kegiatan-kegiatan kesenian dan kebudayaan masyarakat. Selain itu, juga digunakan dalam adat perkawinan.

Selain memiliki fungsi, syair *itum-itum* pada acara adat mogama memiliki kandungan nilai pada teksnya sangat relevan dengan kehidupan saat ini. Nilai adalah segala sesuatu tentang yang baik atau yang buruk, Pepper dalam Soelaeman(2005:23). Menurut Perry dalam Soelaeman (2005:23) mengatakan bahwa nilai adalah segala sesuatu yang menarik bagi manusia sebagai subjek. Pada penelitian fungsi dan nilai dalam syair *itum-itum* pada acara adat mogama peneliti menilai sesuatu yang baik atau positif dan menarik bagi manusia sebagai subjek.

Berdasarkan realitas seperti yang dikemukakan di atas, bahwa fungsi dan nilai dalam syair *itum-itum* pada acara adat mogama sebagai salah satu khasanah kebudayaan yang sangat penting untuk dilestarikan. Upaya untuk pelestarian syair *itum-itum* pada acara adat mogama tersebut dapat dilakukan dengan cara memperkenalkan dan mengembangkan adat mogama tersebut kepada generasi muda dan kalangan umum.

Makapeneliti merumuskan penelitian ini dengan judul “**Fungsi dan Nilai Dalam Syair *Itum-Itum* Pada Acara Adat Mogama Masyarakat Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow Induk**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah fungsi dalam syair *itum-itum* pada acara adat mogama Masyarakat Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow Induk?
- 2) Bagaimanakah nilai dalam syair *itum-itum* pada acara adat mogama Masyarakat Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow Induk?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan fungsi dalam syair *itum-itum* pada acara adat mogama Masyarakat Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow Induk.
- 2) Mendeskripsikan nilai dalam syair *itum-itum* pada acara adat mogama Masyarakat Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow Induk.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu sastra pada umumnya dan proses belajar khususnya bidang Bahasa dan Sastra Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- 1) Manfaat praktis bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang fungsi dan nilai dalam syair *itum-itum* pada acara adat mogama dan dapat dijadikan bahan referensi untuk yang melakukan penelitian berikutnya.
- 2) Manfaat praktis bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar atau rujukan dan pengembangan pada pemecahan masalah sosial masyarakat dan tentang pemahaman aspek sosial dalam masyarakat.
- 3) Manfaat praktis bagi pemerintah daerah, dapat melindungi sastra daerah Bolaang Mongondow Induk dan memberikan dukungan terhadap kelanjutan dan perkembangan sastra di daerah dan perlu dibangun kembali agar sastra daerah tersebut tidak dimarjinalkan, karena dengan zaman yang semakin modern.

1.5 Definisi Operasional

1) Fungsi

Fungsi adalah aktifitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifat atau pelaksanaannya pada syair *itum-itum* pada acara adat mogama.

2) Nilai

Nilai adalah segala sesuatu tentang yang baik atau buruk pada syair *itum-itum* pada acara adat mogama.

3) Syair Itum-itum adat mogama

Syair *itum-itum* pada upacara adat mogama adalah sebuah syair yang menceritakan tentang penjemputan pengantin wanita secara agama agar pengantin wanita tidak malu lagi datang kerumah pengantin pria.